

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh ukuran perusahaan dan *return on assets* (ROA) terhadap tingkat *underpricing*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang melakukan *intial public offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan analisis yang didukung oleh teori-teori yang melandasi, serta hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Ukuran perusahaan, *return on assets* (ROA) dan tingkat *underpricing* pada perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada periode 2010-2012

Rata-rata ukuran perusahaan dari 57 perusahaan yang menjadi sampel adalah 12,2142 dengan standar deviasi sebesar 0,652, sedangkan untuk ukuran perusahaan yang tertinggi yaitu sebesar 13,64 pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Untuk ukuran perusahaan terendah yaitu sebesar 10,30 yang terjadi pada PT. Bumi Resources Minerals Tbk.

Rata-rata *Return on assets* (ROA) dari 57 perusahaan yang menjadi sampel adalah 6,3996 dengan standar deviasi sebesar 6,68869, sedangkan untuk *Return on assets*(ROA) yaitu sebesar 29,46% pada PT. Sekar Bumi

Tbk. Untuk *Return on assets*(ROA) terendah yaitu sebesar 0,11% pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk.

Rata-rata tingkat *underpricing* dari 57 perusahaan yang menjadi sampel adalah 26,1058 dengan standar deviasi sebesar 21,85395, sedangkan untuk tingkat *underpricing* yaitu sebesar 69,52% pada PT. Nirvana Development Tbk. Untuk tingkat *underpricing* terendah yaitu sebesar 1,32% pada PT. MNC Sky Vision Tbk.

2. Pengaruh ukuran perusahaan dan terhadap tingkat *underpricing* secara parsial

Koefisien korelasi r sebesar -0,132. Artinya, hubungan ukuran perusahaan dengan tingkat *underpricing* bersifat negatif dan sangat rendah, karena interpretasinya berada diantara interval 0,00-0,199. Hubungan bersifat negatif artinya bahwa terdapat hubungan yang terbalik yaitu apabila ukuran perusahaan meningkat maka tingkat *underpricing* menurun, dan sebaliknya. Dengan hipotesis secara parsial $t_{hitung} 0,991 \leq t_{tabel} 1,684$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat *underpricing*

3. Pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap tingkat *underpricing*

Koefisien korelasi r sebesar -0,281. Artinya. hubungan *return on assets* (ROA) dengan tingkat *underpricing* bersifat negatif dan rendah, karena interpretasinya berada diantara interval 0,20-0,399 . Hubungan bersifat negatif artinya bahwa terdapat hubungan yang terbalik yaitu apabila *return on assets* (ROA) meningkat maka tingkat *underpricing* menurun, dan sebaliknya. Dengan hipotesis secara parsial $t_{hitung} 2,170 \geq$

$t_{\text{tabel}} 1,684$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap tingkat *underpricing*.

4. Pengaruh ukuran perusahaan dan *return on assets* (ROA) terhadap tingkat *underpricing* secara simultan.

Dari hasil pengujian hipotesis secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dan *return on assets* (ROA) terhadap tingkat *underpricing* pada perusahaan-perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012 dengan hasil hipotesis yang menunjukkan bahwa $F_{\text{hitung}} 3,189 \geq F_{\text{tabel}} 3,180$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap tingkat *underpricing*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Gerianta (2008) dan hasil penelitian ini pun menguatkan kembali hasil penelitian terdahulu yang menemukan hubungan yang sama antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terhadap tingkat *underpricing*.

5.2 Saran

Hasil penelitian ini memberikan tambahan bukti empiris mengenai fenomena *underpricing* di pasar modal Indonesia . berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan penulis, maka implikasi penelitian bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian ini pihak manajemen perusahaan dapat memberikan perhatian khusus pada terjadinya fenomena *underpricing*. Apabila terjadi *underpricing*, maka perusahaan tidak mampu memaksimalkan dana dari pelaksanaan IPO
2. Bagi investor yang ingin melakukan investasi pada perusahaan yang melakukan IPO, sebaiknya mempertimbangkan *return on assets* (ROA). Dengan demikian diharapkan dapat mengoptimalkan keuntungan (*return*) yang diperoleh dan meminimalkan risiko atas investasi yang dilakukan.
3. Penelitian ini menghasilkan koefisien determinasi (R^2) yang kecil, bermakna bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam penelitian ini dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Oleh karena itu masih terdapat banyak variabel-variabel lain yang berpengaruh pada tingkat *underpricing* yang perlu untuk diteliti seperti reputasi *underwriter*, reputasi auditor, umur perusahaan, persentase saham yang ditawarkan, *financial leverage*, dll. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan analisis terhadap masing-masing industri untuk memperbaiki pengukuran variabel profitabilitas perusahaan misal menggunakan *return on assets* (ROA).